

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil Penelitian

##### 5.1.1. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi. Uji asumsi dilakukan berfungsi untuk mengetahui persebaran data dan untuk mengetahui linearitas data peneliti. Uji asumsi menggunakan program *Statistic Packages for Social Science (SPSS) Version 25 for Windows*. Uji asumsi terdiri dari dua jenis yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

##### 1. Uji Normalitas

###### 1) Manajemen Waktu

Hasil uji normalitas terhadap skala manajemen waktu diukur dengan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov Z (K-S) Test. Sebaran item pada variabel dapat dinyatakan sebaran normal jika nilai  $p > 0,05$ . Hasil perhitungan pada variabel manajemen waktu mempunyai nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,86 dengan  $p$  sebesar 0,171 ( $p > 0,05$ ) yang berarti distribusi persebaran data bersifat normal. Hasil uji normalitas lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran E-1.

###### 2) Prestasi Belajar

Hasil uji normalitas terhadap prestasi belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19 diukur dengan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov Z (K-S) Test menunjukkan hasil sebesar 0,72 dengan  $p$  sebesar 0,200 ( $p > 0,05$ ) yang berarti distribusi persebaran data bersifat normal dapat dilihat pada lampiran E-1.

## 2. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menghasilkan korelasi yang linear antara manajemen waktu dan prestasi belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19. Hal tersebut ditunjukkan dengan  $F_{\text{linear}} = 4,475$  dengan nilai  $p < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19 yang signifikan. Hasil uji linearitas lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran E-2.

### 5.1.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji asumsi. Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) Version 25 for Windows*. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Hasil yang diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,217$  dengan nilai  $p = 0,019$  ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19. Semakin tinggi manajemen waktu maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh, begitu sebaliknya. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada lampiran F.

## 5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil koefisien  $r_{xy} = 0,217$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,019$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19. Semakin tinggi manajemen waktu, semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh.

Hasil olah data penelitian ini menunjukkan bahwa hasil Mean Empirik (Me) pada Skala Manajemen Waktu adalah sebesar 80.06 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 10.617 yang artinya mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata memiliki manajemen waktu yang sedang, dapat diartikan mahasiswa dapat menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan dengan sadar, lebih mengerti arah yang dituju sehingga memudahkan dalam melakukan pekerjaan atau suatu kegiatan, dan dapat menentukan prioritas untuk kegiatan yang lebih penting.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bahra dan Setiawan (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Sunarya, Ladjamuddin, dan Dewanto (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar. Penelitian lain juga dilakukan oleh Safuni, Hidayati, dan Fitriani (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara manajemen waktu dengan prestasi belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyati dan Subroto (2022) menyatakan bahwa mahasiswa mampu menerapkan manajemen waktu yang baik sehingga dapat mendorong mereka untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hasil dari penelitian tersebut adalah manajemen waktu memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi belajar karena mahasiswa mampu melakukan waktunya secara baik antara waktu untuk menjalankan kewajiban dan dapat memanfaatkan waktu luang di masa pandemi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mulyani (2017) menyatakan bahwa mahasiswa yang ingin mendapatkan prestasi belajar tinggi sebaiknya juga memiliki manajemen waktu yang baik, seperti yang dikemukakan oleh Alkhatib (2014) bahwa individu yang memiliki manajemen waktu yang baik ialah yang dapat mengorganisir serta memprioritaskan kegiatan yang penting, dan dapat mengatur waktu agar kegiatan selesai sesuai waktu yang direncanakan, maksudnya terdapat kegiatan yaitu penetapan tujuan dengan memprioritaskan tugas yang penting dahulu kemudian disesuaikan dengan waktu dan kegiatan lainnya. Mahasiswa yang mempunyai manajemen waktu yang tinggi akan memiliki kemauan yang kuat untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam mencapai tujuan belajarnya. Dengan demikian manajemen waktu merupakan salah satu faktor yang penting dalam belajar sebagai suatu usaha mahasiswa tersebut untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, sumbangan efektif yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 5,1% yang berarti manajemen waktu memengaruhi prestasi belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19 sebesar 5,1% dan sisanya 94,9% dipengaruhi oleh faktor yang lain seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kelemahan. Kelemahan tersebut seperti saat subjek mengisi data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), peneliti tidak mengetahui subjek mengisi IPK yang sesuai atau tidak karena peneliti tidak mempunyai data yang jelas.